

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Sinjang Sinerat merupakan bentuk koreografi tunggal namun bisa juga ditarikan secara berkelompok maupun massal. Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan kepada koreografi Sinjang Sinerat yang disajikan secara berkelompok oleh tiga penari putri. Alasan peneliti memilih tari Sinjang Sinerat dengan penyajian secara berkelompok sebagai bahan penelitian karena dalam sajiannya terkesan lebih menarik dan ini ada kaitannya dengan menggunakan penari yang berjumlah gasal sehingga tampak ada pengolahan pada pola lantai dan gerak yang berbeda dari yang disajikan oleh penari tunggal. Pengolahan aspek ruang (pola lantai) dan aksi (pada gerak tertentu) menunjukkan kreativitas penatanya (Agung). Tarian ini sangat memungkinkan dapat ditarikan atau disajikan oleh penari secara berkelompok dalam jumlah yang berbeda-beda. Tentu hal ini akan berdampak pula terutama pada pengolahan ruangnya. Tarian ini berdurasi sekitar lima menit dua puluh detik.

Tari Sinjang Sinerat merupakan sebuah tarian baru yang diproduksi oleh LKP Tari Natya Lakshita, pimpinan Didik Nini Thowok. Tari Sinjang Sinerat diciptakan oleh Didik bersama Hendrid, dan Agung, namun sebagian besar gerakan dalam tari Sinjang Sinerat diciptakan oleh Agung. Tarian ini tercipta karena adanya kekurangan materi tari terutama untuk murid dewasa II. Secara keseluruhan tari Sinjang Sinerat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Musik iringan dalam tari Sinjang Sinerat

menggunakan kolaborasi antara musik Jawa dan musik Pop. Istilah *sinjang sinerat* berarti kain yang ditulis.

Tari Sinjang Sinerat diciptakan sebagai materi pembelajaran tari di LKP Tari Natya Lakshita. Selain itu dimaksudkan juga sebagai upaya memperkenalkan sebuah tarian baru dengan nuansa gaya tari Yogyakarta dengan mengusung tema membatik. Tarian ini menggunakan beberapa motif gerak tari gaya Yogyakarta sebagai motif awal, kemudian dikembangkan sesuai dengan kreativitas penata tari yang dilakukan dengan mengembangkan dari segi aksi, usaha, dan waktu. Secara koreografis gerak utama yang terdapat dalam tari Sinjang Sinerat adalah gerakan membatik dengan menggunakan kipas dan kain sebagai properti serta adanya permainan kain *sereidan*.

Analisis koreografi tari Sinjang Sinerat dilakukan dengan cara menganalisis konsep isi, bentuk, dan teknik. Isi sebuah tarian dipahami sebagai gagasan pokok, pusat permasalahan, atau tema dari sebuah tari. Istilah teknik dalam tari dipahami sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental, yang memungkinkan penari mewujudkan pengalaman estetis dalam sebuah komposisi tari. Istilah bentuk dipahami sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu yang tampak dari struktur luarnya.

Analisis gerak tari terdiri dari tiga bagian dan setiap bagian terbagi atas beberapa bagian lainnya yaitu aspek tenaga yang terdiri dari intensitas, aksen atau tekanan, dan kualitas. Penggunaan intensitas dalam tari Sinjang Sinerat terdiri dari tenaga sedang dan tenaga besar. Penggunaan aksen atau tekanan dalam tari

Sinjang Sinerat yaitu gerakan membuka dan menutup kipas, gerakan ngukel kipas, dan gerakan jari tangan digetarkan. Penggunaan kualitas pada tari Sinjang Sinerat yaitu mengalun, lembut, mbyayu mili, dan tegas. Aspek ruang terdiri dari arah, level, dimensi, dan pola lantai. Penggunaan aspek ruang dalam tari Sinjang Sinerat yaitu menggunakan ruang huruf U. Penggunaan arah dalam tari Sinjang Sinerat antara lain terdiri dari empat penjurur yaitu arah depan, arah belakang, arah depan dan belakang, dan arah samping kanan. Penggunaan level dalam tari Sinjang Sinerat menggunakan level atas, level sedang, dan level rendah. Penggunaan dimensi dalam tari Sinjang Sinerat yaitu dimensi vertikal dan dimensi horisontal. Penggunaan pola lantai dalam tari Sinjang Sinerat adalah pola lantai segitiga, lingkaran, garis V, *focus on two points*, horisontal, zig zag, dan diagonal. Aspek waktu terdiri dari tempo, ritme, dan durasi. Tempo yang digunakan dalam tari Sinjang Sinerat menggunakan tempo lambat dan tempo cepat. Penggunaan ritme dalam tari Sinjang Sinerat adalah ritme tidak tetap. Durasi yang digunakan dalam tari Sinjang Sinerat adalah sekitar lima menit dua puluh detik.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Anwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brakel, Clara-Papenhuyzen. 1991. *Seni Tari Jawa: Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa Indonesia.
- Daruni. 1996. Kehadiran Didik Hadiprayitno Di Dunia Tari: Sebuah Biografi (1954-...). Tesis. Untuk Memenuhi Jenjang S-2 Program Pasca sarjana UGM.
- Doubler, Margaret N.H. 1985. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*, Terjemahan Tugas Kumorohadi. Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian "Wilwatikta".
- Ellfeldt, Louis. 1967. *A Primer For Choreographers. Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto. 1977. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Gendut, Janarto Herry. 2005. *Didik Nini Thowok: Menari Sampai Lahir Kembali*. Malang: Sava Media dan Yogyakarta: LPK Tari Natya Lakshita, Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkhapi.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media Bekerjasama dengan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.
- _____. 2011. *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma. M. 1988. *Creating Through Dance. Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Kayam, Umar. 1986. *Seni, Tradisi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Brasindo.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kussudiardjo, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Padepokan Press.

- Langger, Suzanne K. 1967. *Problems of Art. Problematika Seni*, terjemahan F. X Widaryanto. 1988. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements. Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*, terjemahan Soedarsono. 1976. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- _____. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Terjemahan Soedarsono. Lagaligo.
- Nardono, Tri. 2006. Pengantar Analisis Laban. Diktat. Untuk Memenuhi Kebutuhan Mata Kuliah Analisis Laban.
- Patmasari, Lilik. 2004. Tari Topeng Pancasari Karya Didik Nini Thowok: Sebuah Kajian Koreografis. Skripsi. Untuk Memenuhi Jenjang S-1 ISI Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Setiawan. 2004. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Cetakan ke-4. Jilid 3. Jakarta: PT. Delta Pamngkas.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. 1985. Yogyakarta: Ikalasti.
- Suharti, Sudarsono Theresia. 1983. *Sekelumit Catatan Tentang Tari Putri Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia.
- Wibowo, Fred. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian.

B. Sumber Lisan

1. Didik Nini Thowok, selaku pimpinan LKP Tari Natya Lakshita, koreografer, dan pemberi ide dalam tari Sinjang Sinerat.
2. Hendrid Sukoyuwono, selaku pengajar dan koordinator di LKP Tari Natya Lakshita Yogyakarta.
3. Agung Tri Yulianto, selaku pengajar dan koreografer di LKP Tari Natya Lakshita Yogyakarta.
4. Budi Pramono, selaku penata musik tari Sinjang Sinerat.
5. Ninik Hadiprayitno, selaku pengajar di LKP Tari Natya Lakshita.
6. Agustin Panduniawati Heryani, selaku siswa di LKP Tari Natya Lakshita.

C. Videografi

Video pementasan *Tari Sinjang Sinerat* pada tanggal 20 Oktober 2011 dalam acara Ngamen dan Pertunjukan Tari di depan Serangan Oemum 1 Maret Yogyakarta.

